

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Oleh sebab itu, dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Mulyasa, 2010:15). Pendidikan juga diselenggarakan dengan peran masyarakat dan berdasarkan manajemen berbasis sekolah serta memberi peluang seluas-luasnya pada peserta didik untuk berkembang sesuai potensi, kondisi dan minat (Abdul Kadir, 2011:62). Pendidikan dilaksanakan untuk mengangkat harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat.

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berahlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Ditegaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Tim Redaksi, 2004:3)

Pada konsep yang digunakan, manajemen pendidikan, kurikulum, gaya belajar dan penekanannya tujuan pendidikan, sehingga nantinya mutu pendidikan bisa meningkat, maka pendidikan ini bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses belajar mengajar, peran guru dalam Pengelolaan kelas sangatlah penting. Peran guru dalam kreativitas dan tentu saja memberikan apa yang menjadi bagiannya yang menentukan keberhasilan dan kecepatan kegiatan belajar pengajaran. Guru dapat melakukan perubahan pendidikan dalam hal menggunakan metode pengajaran. Hal ini membawa siswa dalam situasi belajar yang berbeda yang harus dihindari siswa. Situasi pengajarannya membosankan. Jadi kamu bisa Dapat kita simpulkan bahwa guru mempunyai peran Sangat penting untuk terlibat dalam pengembangan karakter siswa. Guru dan proses pembelajaran itu penting dan tidak hanya itu hanya berfokus pada aspek intelektual saja, namun harus lebih dari itu, Aspek emosional dan spiritual siswa harus dikembangkan.

Namun kenyataan secara umum proses Belajar tidak selalu berhasil, sering kali timbul kesulitan permasalahan pembelajaran yang akan timbul dikalangan siswa. Ini karena siswa tidak ingin mempelajari apa yang perlu mereka pelajari,

Dengan kata lain, kurangnya motivasi dan untuk mempelajari sesuatu, oleh karena itu, ini menciptakan pengalaman belajar siswa di kelas masih lemah. Selain itu, guru juga harus demikian mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai, memilih metode, media dan materi pembelajaran yang tepat. Untuk itu, guru harus cermat dalam memilih metode pembelajaran dan merancang program pembelajaran yang menarik, aktual, dan fungsional bagi siswa. Pemilihan metode pembelajaran oleh guru mempunyai dampak yang sangat esensial bagi perolehan penetapan metode pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ni Nyoman Parwati, 2018:173). Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai dari sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah.

Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan di masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat , karena itu mata pelajaran ini di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Pembelajaran IPS selama ini cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan

menghafal materi pembelajaran. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS masih berpusat pada guru, dan siswa belum dijadikan subjek belajar. Pembelajaran cenderung lebih banyak menempatkan siswa pada aktivitas mencatat, mendengar, atau menjawab pertanyaan guru.

Pemahamannya belum diketahui siswa informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial sering kali berpusat pada guru, bukan berpusat pada siswa digunakan sebagai bahan kajian. Belajar selalu tentang peningkatan mintalah siswa mencatat, mendengarkan, atau bertindak menjawab pertanyaan guru. Mengembangkan kemampuan siswa dan pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam IPS menggunakan metode pembelajaran kooperatif mencapai tujuan pendidikan ilmu sosial. Lingkungan belajar menyenangkan, tidak membosankan dan untuk mencapai tujuan akademik dan sasaran mata pelajaran sains pengetahuan masyarakat melalui penerapan pendidikan yang berbeda di kelasnya. Salah satunya adalah dengan menggunakan proses pembelajaran kooperatif diharapkan dapat tercapai membawa solusi menarik dan harapan baru dalam diri mengajar dengan cara yang memberikan pembelajaran dan pemikiran atau cara baru.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah ide-ide inovatif yang menekankan karya siswa demi pembelajaran

siswa harus aktif. Kegiatan pendidikan itu penting yang mempengaruhi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mempunyai komitmen dengan mengedepankan kerja dalam proses belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya menyampaikan pelajaran. Namun, guru juga harus mengetahui cara menciptakan lingkungan belajarnya, salah satunya dengan menerapkan sistem tersebut. Pembelajaran itu menarik. Pembelajaran kooperatif juga sama sistem pendidikan yang sangat populer untuk diterapkan di berbagai bidang studi. Pembelajaran kooperatif terstruktur dengan tujuan untuk menambah jumlah siswa, Mendukung siswa dengan pengalaman praktik kepemimpinan dan mengambil keputusan secara berkelompok, serta memberi kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dan belajar dan latar belakang yang berbeda.

Pembelajaran kooperatif terjadi di banyak bidang mendorong siswa untuk aktif dalam proses ini pendidikan. Pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai yang memberikan petunjuk tentang suatu hal didiskusikan dan siswa berpartisipasi dalam penemuan menyelesaikan permasalahan yang ada pekerjaan guru dan menunjukkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, Guru menyajikan informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan menyatakan dan menyatakan penghargaan atas

upaya tersebut dilakukan oleh siswa atau kelompok pengikutnya pendidikan(Rendy Rinaldy Saputra,2019:19-28)

Model pembelajaran kooperatif, juga dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok, berbeda dari pembelajaran kelompok atau kerja kelompok, di mana peserta didik (pusat siswa) bertanggung jawab sepenuhnya atas pembelajaran, dengan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Model ini dipandang semestinya menjadi model pembelajaran mampu menghasilkan hasil yang optimal. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, mampu melatih peserta didik dalam berbagi pengalaman, pengetahuan, penugasan, rasa tanggungjawab antara satu sama lain. Selanjutnya, antara peserta didik menjalin interaktif aktif menyebabkan peningkatan pengetahuan mereka mereka melalui pertukaran pengetahuan dan pemahaman. Ketika ada komunikasi positif diantara pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Oleh sebab itu, menjadi utama untuk peserta didik mendalami terutama ketika belajar Benua di dunia.

Benua di dunia merupakan satu diantara muatan materi yang ditemukan di kelas IX dalam Kurikulum K13. Pada materi Benua di dunia peserta didik diajarkan untuk memahami segala Benua yang ada di dunia Selain itu,Pada materi Benua di dunia peserta didik juga diajarkan untuk mendapati pemahaman mengenai pembelajaran yang akan

dilaksanakan dan manfaatnya pada kehidupan bermasyarakat antara masa sekarang dan kehidupan mendatang. Peserta didik diajarkan sanggup mengikuti pelajaran Benua di dunia hal yang dipelajari secara faktual dan aktual.

Berdasarkan hasil observasi ketika melakukan wawancara kepada guru IPS di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu di kelas IX B tidak semua memiliki daya belajar dan keterlibatan aktif yang sama. Sebab adanya sebuah kendala menghadapi siswa yang malas mengerjakan soal yang sudah diterima dan selalu mengandalkan teman untuk menjawab soal adanya belajar secara berkelompok tersebut menjadikan terdapat salah satu peserta didik yang mengandalkan teman yang lebih pintar kurangnya partisipasi aktif dalam mengambil keputusan dan mengerjakan soal, satu siswa yang tidak menjawab kartu soal kelompok nya akan menghambat kelompok kerja teman nya mereka lebih lambat untuk menyelesaikan tugas(Wawancara 20 Mei 2024).Guru dan siswa tidak berinteraksi dengan baik. Apabila guru menyampaikan materi pelajaran, belum ada umpan balik dari siswa secara optimal. Keadaan demikian disebabkan oleh beberapa permasalahan seperti siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPS, kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, kurang menariknya

mata pelajaran IPS untuk diikuti dan lain sebagainya. Adanya anggapan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang membosankan juga sering dijumpai. Mata pelajaran IPS masih dianggap sebagai mata pelajaran yang penuh dengan hafalan

Bersumber persoalan tersebut mengungkapkan bahwasanya pada pembelajaran IPS di Kelas IX B partisipasi sosial peserta didik pada pembelajaran kelompok masih rendah, interaksi guru dan siswa juga tidak berinteraksi dengan baik timbal balik oleh karena itu, peneliti mempunyai solusi untuk mengatasi pemecahan masalah tersebut. *Tipe Teams Games Tournament*

Persepsi tersebut menjadikan suatu sugesti bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dan berminat untuk mempelajari IPS. Padahal, mata pelajaran IPS harusnya dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar menghafal. Kurangnya minat siswa dalam belajar tentunya akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini juga disebabkan oleh sistem Belajar saja tidak cukup, begitu pula gurunya dan penerapan sistem pendidikan kooperatif mengikuti jalannya permainan secara akurat, mendalam Penerapannya seringkali bersifat ceramah, seperti Siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru kemudian segera lakukan pekerjaan tugas harian dan terapkan sistem pendukung guru tidak menggunakannya, sehingga

mempengaruhi hal dalam pembelajaran dan minim waktu dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) dalam bentuk kelompok.

Tujuan dari penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas IX B Kota Bengkulu adalah untuk mendorong partisipasi aktif secara menyeluruh dari peserta didik dalam memahami materi pelajaran karena permainan ini mengharuskan setiap kelompok bekerja sama dengan baik. Peserta didik memperoleh materi pembelajaran dengan nyaman dan tidak membosankan sebab dilakukan pembelajaran berbalut permainan. Tujuan dari penelitian ini merujuk pada latar belakang permasalahan adalah menganalisis mengenai model penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dalam materi Benua di dunia kelas IX di SMP 2 Kota Bengkulu.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Benua di Dunia Kelas IX di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.